

PENGARUH PENERAPAN MODEL *INQUIRY* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 10 MATARAM

Wiwin Septiani^{1,*}, Darmiany², Siti Istiningasih³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: wiwinseptiani092@gmail.com^{1,*}, darmiany@unram.ac.id², istiningasih92@unram.ac.id³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh model inquiry terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampel*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah siswa kelas V.a sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V.b sebagai kelas kontrol. Data kemandirian belajar matematika siswa dianalisis menggunakan uji-t sampel independent dengan bantuan program analisis statistik SPSS 18 for windows dengan nilai sig. 2 tailed sebesar $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun H_a dalam penelitian ini adalah "ada pengaruh model inquiry terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2020/2021.

Kata-kata Kunci: *Model inquiry*, Kemandirian Belajar, Matematika

THE EFFECT OF *INQUIRY* MODEL ON THE INDEPENDENCE OF LEARNING MATHEMATICS FOR GRADE 5th STUDENTS AT SDN 10 MATARAM

Abstract: This study aimed to find the effect of the inquiry model on the independent learning mathematics of grade V students at SDN 10 Mataram in the 2020/2021 academic year. This research design used the *Nonequivalent Control Group Design*. The sampling technique used was *purposive sampling*. The population in this study were all students at SDN 10 Mataram in the 2020/2021 academic year. Meanwhile, the sample is students in class V.a as the experimental class and class V.b as the control class. Students' mathematics learning independence data were analyzed using a t-test of independent samples with the help of statistical analysis program SPSS 18 for windows with sig value. 2 tailed of $0.026 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. In this study is "there is an effect of the inquiry model on the independent learning mathematics of grade V students at SDN 10 Mataram in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Inquiry model*, *The Independence Of Learning Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan dan membentuk bangsa yang cerdas, damai, dan bertanggung jawab. Pendidikan pada hakekatnya sangat berperan penting dalam mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan seharusnya ditanamkan kepada setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan dengan baik, terutama pendidikan sekolah dasar. Salah satu perkembangan yang

akan dikembangkan anak sekolah dasar adalah tentang perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak karena hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam berperilaku prososial.

Matematika menurut Ruseffendi (1991: 01), adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di definisikan, unsur yang di definisikan. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi (2000), yaitu memiliki objek

tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Dalam proses pembelajaran matematika, hal yang paling utama yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana mengarahkan siswa agar dapat memahami konsep dasar pelajaran matematika, bukan menghafal konsep tersebut. Karena dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga harus memahami, karena dengan menghafal tanpa memahami akan cepat dilupakan. Jika siswa memahami konsep dasar dari pelajaran matematika, maka siswa akan mudah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di sekolah pada tanggal 10 September 2019, pada saat wawancara dengan siswa tentang pandangan mereka terhadap pelajaran matematika jawaban sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang ditakuti atau tidak disukai, karena menurut mereka pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Ini disebabkan karena mereka tidak dapat memecahkan atau menyelesaikan soal-soal dari pelajaran matematika itu sendiri. Seorang guru dituntut untuk dapat membimbing dan mengarahkan siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran matematika, agar matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang ditakuti melainkan pelajaran yang menyenangkan di kalangan peserta didik. Matematika merupakan ilmu universal yang membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif. Sikap dan cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika karena matematika mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berfikir rasional.

Mutu Pendidikan sangat dipengaruhi oleh jalannya proses belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri serta dapat menambah keterampilan dan pengetahuan (Kallesta dkk., 2018). Masalah mutu pendidikan dapat di perbaiki dengan

berbagai solusi, salah satunya dengan penerapan proses belajar mandiri. "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan di bangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki" (Haris Mudjimin, 2011:1). Proses belajar mandiri memberi kesempatan siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan pembelajar. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2005).

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Menurut Martinis Yamin (2008) belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak di kendalikan oleh orang lain. Kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri. Sehingga indikator kemandirian belajar dalam peneliti ini yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri. Kemandirian siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *inquiry*.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan dan melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melaksanakan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam

proses belajar mengajar (Ahsani, dkk, 2016).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kemandirian belajar dengan menerapkan model pembelajaran inquiry terbimbing. Model pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan (Sanjaya, 2006).

Dengan menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing siswa belajar melakukan sendiri dalam menemukan konsep yang dipelajari, berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar dan siswa memperoleh pengalaman lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka.

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing memiliki kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real karena siswa mencari solusi dari sebuah masalah dan mengaitkan materi pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata. Kemudian siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dalam arti kata r belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh model inquiry teradap kemandirian belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono 2017:107). Dalam penelitian ini bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2018) *nonequivalent control group design* merupakan *design* dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrolnya tidak dipilih secara random. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Sedangkan pada kelas kontrol (pembanding) pembelajaran dilak-sanakan dengan metode konvensional tanpa diberikan perlakuan berupa penerapan menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbantuan alat peraga. Pada penelitian ini, terlebih dahulu

kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest untuk mendapatkan data awal, sedangkan untuk memperoleh data akhir diberikan posttest kepada kedua kelas tersebut.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Angket dan lembar observasi di uji untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen sehingga dapat digunakan untuk mengukur subjek yang diteliti. Instrumen-instrumen tersebut sebelumnya telah di validasi terlebih dahulu.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021 di SDN 10 Mataram. pelaksanaan eksperimen (pemberian intervensi) semestinya dilakukan di SD tersebut, namun karena kondisi yang tidak memungkinkan akibat bencana non-alam (persebaran COVID-19) Yang menyebabkan sekolah-sekolah libur panjang sampai batas waktu tidak dapat ditentukan, pemberian intervensi akhirnya dilaksanakan di rumah peneliti agar penelitian tetap dapat dilanjutkan meskipun dalam kondisi pandemi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal, peneliti memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah peneliti memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model inquiry dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

Setelah data kemandirian belajar siswa (*pretest* dan *posttest*) peserta didik diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah data kedua kelas tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan

rumus kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 18 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil *Pretest* dan *Post-test*

Kelompok	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	27	Pre-Test	48	40	45,44
		Post-Test	94	53	79,96
Kontrol	31	Pre-Test	48	40	45,16
		Post-Test	86	64	75,45

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 27 orang memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 48 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 45,44. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata sebesar 79,96. Selanjutnya untuk kelas kontrol yang berjumlah 31 orang juga memperoleh nilai *pre-test* tertinggi 48 dan terendah 40 dengan nilai rata-rata sebesar 45,16. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 64 dengan nilai rata-rata sebesar 75,45.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.162	27	.068	.920	27	.039
Kontrol	.165	27	.058	.926	27	.054

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.161	27	.069	.916	27	.032
Kontrol	.164	27	.062	.927	27	.058

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 dan 3 perhitungan uji normalitas didapatkan bahwa nilai

signifikansi data *pretest* kelas kontrol 0.058 sedangkan eksperimen 0.068, sementara itu untuk *posttest* kelas kontrol 0.062 dan eksperimen 0.069. Jika dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 semua data tersebut lebih besar dari nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai pendukung data hasil *pretest* dan *post-test* yang berisi tentang kemandirian belajar matematika siswa. Adapun hasil lembar observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen tergolong kategori baik. Terlihat dari Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Kelompok	Total skor	Rata-rata	Kategori
Eksperimen	18	85,71 %	Baik
Kontrol	14	66,66 %	Kurang

Setelah data kemandirian belajar siswa dinyatakan memiliki distribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui data tersebut memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data menggunakan *levene test* dengan bantuan SPSS 18 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.431	1	56	.514

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.022	1	56	.316

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6 perhitungan uji homogenitas data didapatkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0.514, sementara itu untuk *posttest* sebesar 0.316. jika dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 kedua data tersebut lebih besar dari nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi

dengan data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Oleh karena itu hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model inquiry terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 10 Mataram. Uji hipotesis data menggunakan rumus *independent sample t test* dengan bantuan SPSS 18 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji *Independent Sample T-test*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Kemandirian belajar siswa	Equal variances assumed	1.022	.316	2.291	56	.026	4.511	1.969	567	8.455	
	Equal variances not assumed			2.225	43.153	.031	4.511	2.027	423	8.600	

Berdasarkan Tabel 7 perhitungan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t test* diperoleh nilai sig. 2 tailed sebesar $0.026 < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh model inquiry terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 10 Mataram Tahun ajaran 2020/2021.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inquiry terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan menggunakan model Inquiry.

Model pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan dan melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang

mengarahkan untuk melaksanakan investasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Ahsani, dkk, 2016).

Pembelajaran inquiry dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992), menunjukkan bahwa latihan inquiry dapat meningkatkan pemahaman, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kemandirian belajar dengan menerapkan model pembelajaran inquiry terbimbing. Model pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan (Sanjaya, 2006).

Kemandirian belajar adalah mengembangkan proses pembelajaran siswa untuk menentukan tujuan, hal-hal dan pengalaman belajar, dan penilaian pembelajaran (Mulyono, 2017:85). Tiga karakteristik yang termuat dalam pengertian kemandirian belajar adalah: (1) individu merancang belajarnya sendiri sesuai dengan keperluan atau tujuan individu yang bersangkutan; (2) individu memilih strategi dan melaksanakan rancangan belajarnya; kemudian (3) individu memantau kemajuan belajarnya sendiri, mengevaluasi hasil belajarnya dan dibandingkan dengan standar tertentu (Fauzi, 2012).

Kemandirian belajar juga dapat di simpulkan sebagai kegiatan yang membawa perubahan tingkah laku melalui mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, menyimak, dan mengikuti arah sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang digunakan dengan kemampuan mengndalikan, mengatur pikiran dan perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas dan tidak bergantung kepada orang lain (Pinkan, 2017). Karena itu, kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Disamping penjelasan di atas kemandirian belajar membebaskan pelajar menggunakan gaya belajar, mengembangkan

apa yang siswa punya, menggali minat pribadi mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka menggunakan kecerdasan yang mereka sukai (Mulyono, 2017).

Pada hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inquiry memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rangkaian keuntungan dari inquiry yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu: Pertama, kelas yang berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru. Pada saat suatu pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan kepada siswa, maka hal tersebut akan membuat siswa lebih mengembangkan kemampuannya untuk menemukan konsep dan meningkatkan kemandirian. Siswa tidak lagi hanya mendengar dan memperhatikan cara guru menyelesaikan soal dan permasalahan, tetapi melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melaksanakan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru, serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Kedua, tema yang dipelajari tidak terbatas dan bisa bersumber dari mana saja. Model ini memungkinkan siswa untuk melihat peristiwa dari berbagai dimensi dan dengan perspektif yang lebih dalam. Pada proses inquiry, secara tidak langsung siswa harus mampu menemukan konsep dan mengaitkan konsep dengan konsep sebelumnya. Pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

Ketiga, siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki mulai dari kreativitas hingga imajinasi dan yang keempat, siswa berpeluang melakukan penemuan dengan berbagai observasi dan eksperimen. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kemandirian belajar siswa yang menuntut siswa tersebut melakukan kegiatan yang membawa perubahan tingkah laku melalui mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, menyimak dan mengikuti arah sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang digunakan dengan kemampuan mengendalikan, mengatur pikiran dan perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas

dan tidak bergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil kemandirian belajar matematika siswa menunjukkan bahwa perhitungan uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas kontrol 0.058 sedangkan eksperimen 0.068, sementara itu untuk *posttest* kelas kontrol 0.062 dan eksperimen 0.069. Jika dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 semua data tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model inquiry terhadap kemandirian belajar matematika siswa Kelas V di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari perhitungan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t test* diperoleh nilai Sig. 2 tailed sebesar $0.026 < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh model inquiry terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru, khususnya guru matematika hendaknya menggunakan model inquiry sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya mengembangkan cara siswa secara aktif dan meningkatkan pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian dan mengefektifkan waktu, sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsani, Aji, Dkk 2016. *Efektivitas Model pembelajaran Fisika Berbasis Guided Inquiry dalam Meningkatkan pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo

- Heruman, Boyke Ramdhani. 2016. *Model pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, 1(1), 51-57. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, Sunarni 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.